

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Barat adalah salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan kesenian tradisional, kurang lebih terdapat 65 macam kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang di Jawa Barat. Dari sekian banyak kesenian tradisional yang ada di Jawa Barat tersebut, pada umumnya tumbuh dan berkembang sejalan dengan perkembangan lingkungan sosial budaya masyarakat sekitarnya, salah satu contohnya seperti kesenian tradisional *Hadro*.

Hadro adalah salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Masyarakat Desa Bojong boleh berbangga hati karena meskipun keseniannya berada pada kondisi yang kurang menguntungkan, tapi kesenian *Hadro* di Desa Bojong tetap tegar, perkasa dan memperlihatkan kemandirian. Kesenian *Hadro* sudah hidup sejak puluhan tahun lalu sebagai warisan dari para leluhur yang sekarang masih tetap terjaga.

Lahir dan berkembangnya kesenian *Hadro* tidak lepas dari tumbuh dan berkembangnya syiar agama Islam. Orang yang pertama kali memperkenalkan kesenian *Hadro* ini adalah seorang Kyai Haji Ahmad Sayuti, Pak Sura dan Pak Sastra yang berasal dari Kampung Tanjung Singuru Kecamatan Samarang Kabupaten Garut pada tahun 1917. Pada awalnya kesenian *Hadro* hanya sebatas lingkungan pesantren saja. Bagi para santri hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan setelah mereka mendapatkan ilmu tentang agama Islam.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk lebih percaya serta mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Sang Maha Pencipta-Nya. (Hasanudin, wawancara Januari 2010).

Mereka pun belajar ayat-ayat Al-Qur'an dari kitab Al-Barjanji, yang dipakai dalam kesenian *Hadro* untuk melantunkan pujian-pujian yang isinya mengagungkan Allah SWT dengan segala ciptaan-Nya. Dengan keuletan KH. Ahmad Sayuti dan Pak Sura dalam menarik perhatian masyarakat agar berminat dan berkeinginan untuk mempelajari Bahasa Arab sebagai permulaan memeluk agama Islam, maka dilakukannya dengan media kesenian yaitu kesenian *Hadro* yang di dalamnya membahas komunikasi dengan menggunakan kata-kata Bahasa Arab (Hasanudin, wawancara Januari 2010).

Apabila melihat pendapat di atas, sebagai perwujudan gagasan KH. Ahmad Sayuti dan Pak Sura, maka kesenian *Hadro* lah yang dijadikan sebagai media syiar agama Islam untuk bisa diterima oleh masyarakatnya. Dengan demikian mereka akan bisa melihat, mendengar dan merasakan kesenian *Hadro* tersebut, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari agama Islam. Secara tidak langsung juga dengan adanya kesenian *Hadro* untuk taat terhadap ajaran agama berdasarkan kaidah agama Islam.

Hadro adalah satu jenis kesenian tradisional yang dipadukan dengan seni bela diri sebagai kebanggaan masyarakat Desa Bojong. Kesenian tradisional *Hadro* senantiasa tampil dalam setiap kesempatan, baik pada upacara hari besar Nasional maupun acara-acara penting di tingkat desa, kecamatan, kabupaten bahkan tingkat provinsi. Di samping itu ditampilkan pula dalam acara perkawinan, khitanan, pesta adat menyambut datang panen dan dalam acara

keagamaan seperti dalam rangka memperingati Maulud Nabi Muhammad SAW yang disebut *Muludan*, *Rajaban* dan dalam acara keagamaan lainnya.

Kesenian tradisional *Hadro* pada acara *Muludan* sangat menarik apabila diamati dan ditelusuri secara lebih jelas. Karena kesenian *Hadro* menyajikan lirik-lirik indah bernafaskan pujian kepada Tuhan, dan sajak-sajak indah sebagai satu tanda rasa cinta kasih kepada Rasulullah SAW. Lagu-lagu pada kesenian *Hadro* memiliki urutan penyajian yang baku begitu pula dengan pola tabuhnya. Kesenian *Hadro* juga menampilkan gerak dan gaya yang harmonis dalam penyajiannya.

Kesenian tradisional *Hadro* mengandung berbagai kesan bagi masyarakat Desa Bojong. Jadi sayang sekali bila kesenian *Hadro* diabaikan tanpa ada kelanjutan dan perkembangan. Karena mungkin suatu saat akan terlupakan dari masyarakat setempat maupun dari pihak yang peduli terhadap kesenian tersebut. Oleh karena itu, penelitian *Hadro* layak dilakukan untuk melestarikan kebudayaan tersebut.

Berdasarkan data-data di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang penyajian kesenian *Hadro*. Peneliti mengambil subjek penelitian pada Lingkungan Seni *Hadro* Panca Mustika. Karena Lingkungan Seni adalah satu-satunya Lingkungan Kesenian *Hadro* yang ada di Kabupaten Garut. Dengan masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul **“KESENIAN HADRO PANCA MUSTIKA PADA ACARA MAULUDAN DI DESA BOJONG KECAMATAN BUNGBULANG KABUPATEN GARUT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian lagu-lagu dalam kesenian *Hadro* pada acara *Mauludan* di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
2. Bagaimana pola tabuh instrumen kesenian *Hadro* yang digunakan pada penyajian kesenian *Hadro*?

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

Penyajian : Proses, perbuatan, atau cara menyajikan (Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka, 1989:768).

Kesenian *Hadro* : Jenis kesenian tradisional yang dipadukan dengan seni bela diri. (Ketua Lingkung Seni *Hadro* Panca Mustika, wawancara Januari 2010)

Mauludan : Memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang terkandung di dalamnya. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui penyajian lagu-lagu dalam kesenian *Hadro* pada acara *Mauludan* di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.
2. Mengetahui pola tabuh instrumen kesenian *Hadro* yang digunakan pada penyajian kesenian *Hadro*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi:

1. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesenian tradisional dan dapat mengetahui lebih jauh tentang penyajian Seni *Hadro* dalam Nyalawat Mulud.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya bagi pengembangan kebudayaan dan kesenian tradisional yang religius, dalam hal ini adalah Kesenian *Hadro*.
3. Organisasi kesenian, menjadi bahan masukan dan peningkatan mutu, pengembangan popularitasnya.
4. Pendidikan Seni Musik UPI Bandung, untuk menambah pembendaharaan bacaan bagi para mahasiswa dan orang yang membutuhkannya.

E. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah penyajian kesenian *Hadro* dalam Nyalawat Mulud pada pertunjukannya memadukan alat musik dengan musik vocal dalam lagu-lagu yang bernapaskan Islami, yang liriknya berisi pujian kepada Tuhan, dan sajak-sajak indah sebagai tanda rasa cinta kasih kepada Rosulullah saw yang diambil dari Kitab Al-Barjanji, yang memiliki peranan sebagai media upacara bagi masyarakat pendukungnya.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dimana peneliti memaparkan objek yang diteliti. Melalui metode deskriptif ini, dapat diketahui gambaran (deskripsi) mengenai penyajian kesenian *Hadro* yang dilaksanakan pada acara *mauludan* di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan mengkaji data-data faktual yang terjadi di lapangan untuk kemudian dideskripsikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tulisan. Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan dan data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun untuk dijadikan bahan laporan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan data yang diperoleh di lapangan akan lebih mudah dianalisis, di bantu dengan seperangkat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan catatan observasi. Adapun alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah kamera foto, perekam video, dan alat tulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh data keterangan dengan cara tanya jawab langsung dengan sumber data. Penelitian ini menggunakan teknik

wawancara semiterstruktur dimana peneliti melakukan teknik wawancara yang lebih terbuka dan lebih akrab dengan sumber data. Namun tetap mengacu pada pedoman wawancara.

b. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yaitu kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengamati sumber data penelitian dimana peneliti berperan sebagai pengamat independen dan tidak terlibat di dalam kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar maupun audio visual dari sumber data. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sangat diperlukan guna mendapatkan data atau informasi yang otentik. Data-datanya didokumentasikan melalui rekamam handycam berupa VCD, audio AMR dan video.

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk mencari data-data melalui tulisan yang mengacu pada penelitian agar dapat membantu mendapatkan sumber-sumber informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti melakukan tinjauan pustaka dengan mencari, melihat dan membaca baik berupa buku, internet, jurnal yang berkaitan dengan kesenian *Hadro*.

G. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Lingkung Seni Panca Mustika yang ada di Desa Bojong Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. Alasan pemilihan lokasi ini karena Lingkung Seni Panca Mustika adalah satu-satunya Lingkung Kesenian *Hadro* yang berada di Kabupaten Garut.

H. Sistematika Penulisan

Pada tahap selanjutnya setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi maka semua data tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian disusun menjadi sebuah laporan tertulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I, bab ini adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Asumsi, Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, bab ini merupakan Landasan Teoretis. Dalam Landasan Teoretis harus memuat teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, serta penelitian-penelitian terdahulu dalam kajian yang sama.

BAB III, bab ini adalah penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas di Bab I. Dalam Bab III, semua prosedur dan tahap persiapan sampai penelitian berakhir. Serta dijelaskan juga mengenai instrumen-instrumen penelitian yang digunakan.

BAB IV, bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian. Bab ini merupakan hasil pengolahan data-data yang sudah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, studi literatur, maupun dokumentasi. Selain itu, bab ini

akan dikaitkan juga dengan Bab II yaitu kajian-kajian pustaka yang dijadikan landasan teoretis dalam penelitian yang dikaji.

BAB V, dalam penelitian ini diajikan penafsiran peneliti yaitu berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan atau diperoleh. Selain itu, peneliti juga menuliskan implikasi atau rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian dan kepada peneliti berikutnya.

